

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan dengan survey. Informasi yang dikumpulkan dari responden dari kuesioner dengan cara menyusun berbagai macam pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan data variabel dependen dan tiga variabel independen.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah kabupaten Gresik, dimana data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang bertempat di Jl.Dr.Wahidin. Sudirohusodo, No.17, Kembangan, Gresik, Jawa Timur (61124), Indonesia. Telepon 031-3956640.

1.3 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2011) yaitu keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik agar dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Populasi dalam yang diambil dalam penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi untuk kemudian diamati (Wagiran, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *Convenience Sampling*, peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti. Penelitian tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi, akan tetapi sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian (Creswell, 2015).

Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Convenience sampling*, teknik yang muda dan hemat waktu dalam mengakses sampel atau responden. Menurut (Hair, 2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis berganda yaitu 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel, jadi jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$.

1.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian, berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

- 1) Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modernisasi sistem perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak.
- 2) Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak.

1.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek. Data subyektif adalah data berupa tanggapan responden melalui angket (kuesioner). Pada penelitian ini digunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2011) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer kuisoner berasal dari para wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisoner kepada wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut (Narimawati, 2010) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberi dengan beberapa pertanyaan kepada para responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diperoleh langsung dari Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara.

1.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.7.1 Variabel Dependen

Kemauan membayar pajak (Y1)

Kemauan membayar pajak adalah suatu tindakan yang diperbuat oleh seseorang dan ditetapkan sesuai dengan peraturan untuk membiayai beberapa pengeluaran umum negara tanpa meminta jasa timbal balik. Indikator dalam variabel ini menurut (Rantung et al., 2009) sebagai berikut:

- 1) Konsultasi sebelum melakukan pembayar pajak.
- 2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.
- 3) Informasi mengenai cara dan pembayaran pajak.
- 4) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak.
- 5) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

1.7.2 Variabel Independen

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah modernisasi sistem perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak.

1) Modernisasi sistem perpajakan (X1)

Modernisasi sistem perpajakan adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam reformasi sistem perpajakan dengan tujuan meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Menurut (Lingga, 2009), terhadap indikator pengukuran untuk mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan, sebagai berikut :

- 1) Adanya perubahan struktur organisasi dan sistem kerja pada KPP.
- 2) Adanya perubahan implementasi pelayanan terhadap wajib pajak.
- 3) Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi.
- 4) Kode etik.

2) Kesadaran pajak (X2)

Kesadaran pajak adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang memiliki rasa tanggungjawab dalam hal yang dilakukan tanpa adanya paksaan

dari pihak manapun. Terdapat enam indikator dalam kesadaran pajak (Muliari et al., 2011):

- 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- 2) Mengetahui fungsi pajak sebagai pembiayaan negara.
- 3) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Memahami fungsi pajak sebagai pembiayaan negara.
- 5) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
- 6) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

3) Sanksi Pajak (X3)

Sanksi pajak adalah alat pencegah bagi wajib pajak agar tidak melanggar undang-undang perpajakan, sanksi pajak merupakan hal yang penting untuk wajib pajak dalam mengetahui dan memahami sanksi perpajakan agar dapat mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang telah dilakukan dan tidak dilakukan. Terdapat empat indikator sanksi perpajakan menurut (S. K. Rahayu, 2010) sebagai berikut:

- 1) Sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas.
- 2) Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi dan tidak ada toleransi.
- 3) Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang.
- 4) Hendaknya sanksi yang diberikan memberikan efek jera.

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel modernisasi sistem perpajakan, kesadaran, dan sanksi pajak mengenai kemauan membayar pajak

adalah skala tingkat (*likert*) 5 point untuk 5 pertanyaan dengan pola sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) Angka 4 = Setuju (S)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS) Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Product And Servis Solution*) Versi 25.0. untuk mengetahui kuesioner berkualitas dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji f.

1.10 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh, pengujian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel, karena kebenaran data yang diperoleh akan menentukan kualitas dari hasil penelitian tersebut.

1.10.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menuntukan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf sigifikasi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total.

1.10.2 Uji reabilitas

Menurut uji reabilitas adalah untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkap data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks kolerasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Analisis reabilitas merupakan salah satu ciri utama instrument pengukuran yang baik. Reabilitas sering disebut juga keterpercayaan, keandaalan, konsisten namun dalam ide pokok dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

1.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat pengujian yang digunakan untuk prediksi yang baik agar model dalam penelitian dapat digunakan. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikoloniaritas dan heteroskodastisitas.

1.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel bebas dan terikat normal atau tidak, karena distribusi normal menjadi dasar dalam *statistik inferent* dan model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Distribusi normalitas pada analisis grafik dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik histogram maupun grafik normal plot dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat data yang menyebar di area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram dan dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.11.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas. Terdeteksi adanyan multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Terdapat kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka disimpulkan terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

1.11.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasititas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasititas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya yaitu dengan deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik sketerplot. Dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola sepeti titik-titik yang ada dapat membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

1.12 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2011) analisis regresi adalah studi yang mempelajari ketergantungan antara variabel dependen satu atau lebih variabel independen lainnya dengan tujuan mengestimasi rata-rata populasi berdasarkan nilai independen yang sudah diketahui.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (modernisasi sistem perpajakan, kesadaran pajak, sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kemauan membayar pajak). Model regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana Y merupakan variabel yang diprediksi, sedangkan X_1, X_2, X_3 dan X_4 adalah variabel yang diketahui yang dijadikan dasar dalam membuat prediksi.

Keterangan :

- γ = Kemauan membayar pajak
- x_1 = Modernisasi sistem perpajakan
- x_2 = Kesadaran pajak
- x_3 = Sanksi pajak
- α = Konstanta
- e = *error term*

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi linier, terlebih dahulu dilakukan pengukuran reabilitas dan validitas atau jawaban dari responden atas kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cukup tinggi ke sahihannya, maka instrument yang akan digunakan perlu diuji terlebih dahulu.

1.13 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam model menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada model summary b. Jika nilai $R^2=0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2=1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali,2011).

Determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd= R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

R^2 : hasil analisis yang dikuadratkan

Hasil analisis ini dinyatakan dengan presentase dan batas-batas dari koefisien determinasi sebagai berikut:

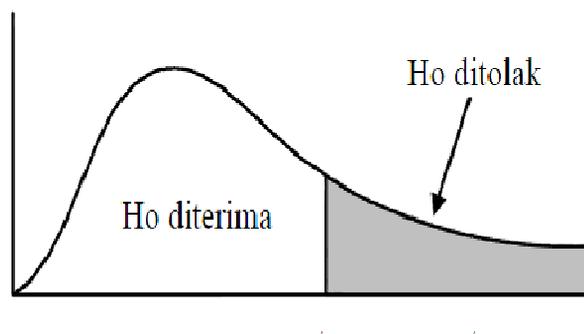
$$0 \leq r^2 \leq 1$$

Batas-batas koefisien determinasi dapat diartikan jika $K_d = 0\%$ atau mendekati 0% , berarti variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak berpengaruh sama sekali.

1.14 Uji Hipotesis

1.14.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang dimasukkan dalam model regresi bersama-sama terhadap variabel independen yang di uji pada tingkat signifikansi $0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen, dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.

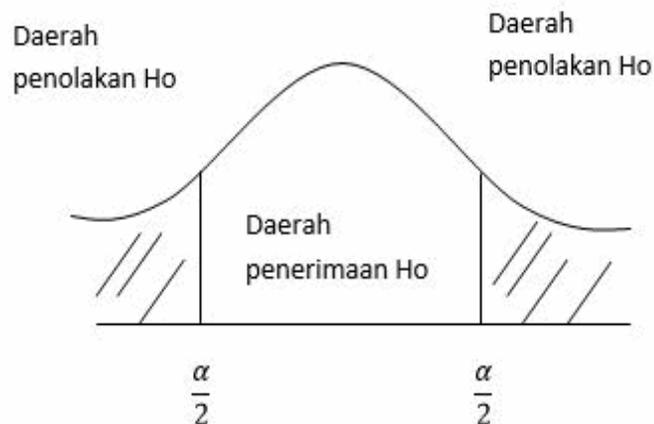


Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

1.14.2 Uji Parsial (t test)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Dan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima. Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ada hubungannya.
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3
Kurva Distribusi t